

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SDN Kadujajar III Kecamatan Tanjung Kerta Kabupaten Sumedang. Pemilihan lokasi penelitian ini didasari dengan pertimbangan masalah yang dihadapi oleh siswa khususnya kelas V terdapat permasalahan pembelajaran pada materi IPS yaitu persebaran flora dan fauna di wilayah Indonesia, maka perlu diadakannya tindakan agar dapat memperbaiki kualitas pembelajaran sebelumnya.

2. Waktu Penelitian

Waktu lamanya penelitian yang dilakukan kurang lebih selama enam bulan untuk melaksanakan tiga siklus terhitung dari mulai bulan Desember 2012 sampai awal bulan Juni 2013 karena penelitian ini akan dilaksanakan beberapa siklus sampai penelitian yang dilaksanakan menunjukkan keberhasilannya. Perencanaan dilakukan dari bulan Februari sampai bulan Maret, kemudian pada awal bulan Mei dilaksanakan tindakan sampai target penelitian dapat tercapai.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kadujajar III Kecamatan Tanjung Kerta Kabupaten Sumedang dengan jumlah sebanyak 25 orang dengan rincian sebanyak 14 orang siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki. Alasan yang menjadikan siswa kelas V dipilih peneliti sebagai subjek penelitian karena terdapat masalah terhadap hasil belajar siswa pada materi Persebaran Flora dan Fauna di Wilayah Indonesia. Untuk lebih jelasnya nama-nama siswa pada penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Nama Siswa Kelas V SDN Kadujajar III

No.	Nama	Jenis Kelamin	
		L	P
1.	Azizah Asmaluthfiah		√
2.	Andi Saepulloh	√	
3.	Bentang Septiadi	√	
4.	Camelia Yulianti		√
5.	Delia Oktavia		√
6.	Deni Rahmat	√	
7.	Dwi Akbar Ramadhan	√	
8.	Ineu Octaviani		√
9.	Mochamad Rifky	√	
10.	Rahma Anisa		√
11.	Ryan Octa Finisa	√	
12.	Rifan Fitra Anugrah	√	
13.	Rivan Sugiandi	√	
14.	Redsya Prilia		√
15.	Siti Nurulaini		√
16.	Sophian	√	
17.	Sandi Nurdian	√	
18.	Sri Wahyuni		√
19.	Tedi Rizky Maulana	√	
20.	Wina Amalia		√
21.	Windi Herliana		√
22.	Siti Nurohmah		√
23.	Cristina Angelia		√
24.	Intan Pratiwi		√
25.	Zhalsa Alltasya N.		√
Jumlah		11	14

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Melihat permasalahan yang muncul terjadi di dalam suatu kelas maka penelitian yang dilakukan untuk memperbaikinya adalah metode Penelitian Tindakan Kelas. Wiriaatmadja (2009:13) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri”. Guru menyadari kesalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran mereka mencari

solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi agar terjadi perbaikan dan perubahan yang lebih baik lagi.

Sejalan dengan yang dikemukakan Hopkins (Ekawarna, 2011: 4)

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Penelitian tindakan kelas pada hakikatnya merupakan rangkaian riset-tindakan dalam rangka memecahkan masalah dengan meneliti penyebab terjadinya masalah sehingga dapat mencari solusi terbaik sampai masalah tersebut terpecahkan.

Selanjutnya menurut Arikunto (2009:3) “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan, terhadap kegiatan belajar, berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian yang dilakukan seseorang untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas, dengan tindakan substantif sehingga terjadi perubahan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik .

Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru sehingga pembelajaran yang terjadi di kelas lebih bermutu. Menurut Somadayo (2013:23) tujuan penelitian tindakan kelas dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
- b. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- c. Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
- d. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
- e. Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya; pendekatan, metode, strategi, dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.

- f. Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
- g. Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum atau asumsi.

Pada umumnya tujuan dari dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk mengembangkan keterampilan baru dengan inovasi-inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru guna memperbaiki kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang diterapkan langsung di kelas tersebut sehingga tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat tercapai.

Pada dasarnya dengan diadakan penelitian tindakan kelas memiliki dampak besar bagi terjadinya proses pembelajaran, penelitian tindakan kelas tidak hanya bermanfaat bagi peneliti, tetapi juga untuk keberhasilan pembelajaran bagi siswa dan guru karena dapat mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, dan menyenangkan sehingga dapat memperbaiki mutu pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, maka penelitian tindakan kelas ini memang tepat dipilih untuk menghadapi permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas yang diteliti. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memperbaiki kinerja guru dan hasil belajar siswa sebelumnya sesuai dengan tujuan dan manfaat dari penelitian tindakan kelas sendiri.

2. Desain Penelitian

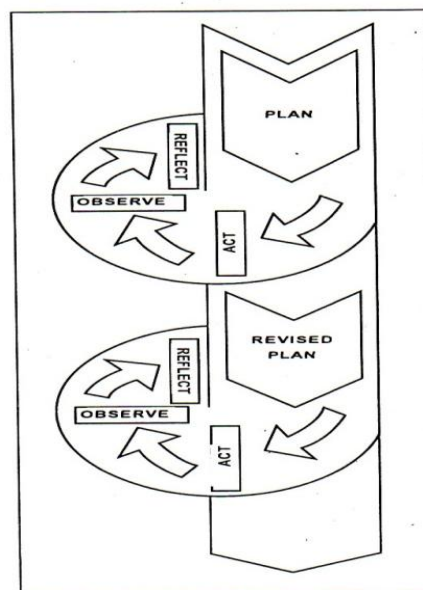
Adapun desain penelitian ini mengacu pada desain penelitian yang dilakukan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yaitu model spiral (Wiriaatmadja 2009: 66), yaitu 'Model siklus yang dilakukan searah, berulang-ulang dan berkelanjutan yang diharapkan dalam tiap siklusnya akan dapat meningkatkan perubahan atau pencapaian hasil yang semakin meningkat'.

Desain penelitian ini berbentuk siklus yang pada pelaksanaannya dilaksanakan dalam beberapa siklus sampai dengan tercapainya hasil belajar siswa sesuai standar yang telah ditetapkan. Dari setiap siklus diharapkan tercapainya tujuan yang diinginkan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa. Setiap siklus

terdiri dari satu pertemuan dan terdiri dari empat komponen. Seperti yang dikemukakan Somadayo (2013: 40) Keempat komponen tersebut meliputi:

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Aksi/ tindakan (*action*)
- c. Observasi (*observing*)
- d. Refleksi (*reflecting*)

Untuk lebih jelasnya keempat komponen yang disebutkan di atas dapat dilihat pada Gambar 3.1 di bawah ini.



Gambar3.1
Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart
(Wiriaatmadja, 2009: 66)

Berikut ini merupakan penjelasan empat komponen penelitian tindakan kelas dalam desain Kemmis dan Taggart menurut Wiriaatmadja, (2009) yaitu:

- a. Rencana (*plan*)

Perencanaan dilakukan untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah yang telah ditetapkan. Permasalahan penelitian difokuskan kepada peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti merencanakan terlebih dahulu jenis tindakan apa yang akan diberikan. Biasanya pada tahap perencanaan ini secara garis besar mempersiapkan sarana dan prasarana penunjang, instrumen dan skenario pembelajaran.

b. Tindakan (*Act*)

Tindakan merupakan realisasi dari perencanaan tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, semua rencana yang telah dibuat dilaksanakan. Peneliti/guru mengajar sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat, dan aktivitas belajar siswa pun sesuai dengan perencanaan.

c. Observasi (*observe*)

Observasi merupakan upaya untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Seluruh kegiatan diobservasi dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan termasuk kinerja guru dan aktivitas siswa dari mulai kegiatan awal, inti, sampai pada kegiatan akhir.

d. Refleksi (*Reflect*)

Refleksi merupakan upaya mencoba melihat atau merenungkan kembali apa yang telah terjadi. Setiap data yang telah diperoleh kemudian di analisis. Refleksi dilakukan untuk melihat keberhasilan dan kekurangan tindakan yang telah dilaksanakan, kemudian dilakukan perbaikan perencanaan ulang apabila masih terdapat kekurangan, begitu seterusnya sampai penelitian ini memenuhi kriteria ketuntasan.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas di SDN Kadujajar III kelas V pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia sebagai berikut:

- a. Membuat surat izin penelitian
- b. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c. Mempersiapkan sumber belajar
- d. Merancang model pembelajaran *Jigsaw* yang akan digunakan pada proses pembelajaran
- e. Menyiapkan Media Kartu Tiket Jahrasebagai pendukung dari model pembelajaran yang digunakan
- f. Menyiapkan beberapa instrumen yang akan digunakan

g. Membuat evaluasi untuk siswa

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Yang akan dilakukan pada tahap ini yaitu melaksanakan rancangan yang telah dibuat sebagai upaya memperbaiki kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar mengenai materi persebaran Flora dan Fauna di berbagai wilayah Indonesiamelalui model pembelajaran *Jigsaw* dengan menggunakan Media Kartu Tiket Jahra. Langkah pembelajaran seperti berikut ini:

a. Kegiatan Awal (15 menit)

- 1) Mengkondisikansiswauntukmengikuti KBM.
- 2) Mengajaksemuasiswaberdoasesuaidengan agama dankepercayaannyamasing-masinguntukmengawalipelajaran.
- 3) Memberikanapersepsidengan bertanya jawab tentang flora dan fauna yang pernah mereka lihat.
- 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan penilaian yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti (80 menit)

- 1) Siswa mendengarkan materi yang diterangkan oleh guru
- 2) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang.
- 3) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai teknik yang digunakan
- 4) Setiap kelompok mendapatkan satu kotak yang berisikan lima tiket jahra.
- 5) Masing-masing anggota kelompok memilih kartu tiket yang berisi salah satu nama pulau besar di Indonesia.
- 6) Masing-masing siswa pergi ke tempat sesuai dari tiket yang didapatnya.
- 7) Siswa bertemu di tempat tersebut dengan anggota kelompok yang lain, kemudian mereka berdiskusi menjadi kelompok ahli mengenai flora dan fauna yang ada pada LKS yang diberikan oleh guru.
- 8) Masing-masing dari anggota para ahli mencatat hasil diskusinya untuk kemudian dipresentasikan kembali pada kelompok asal.
- 9) Kemudian, mereka kembali ke kelompok asal.
- 10) Setelah siswa kembali ke kelompok asal, hasil diskusi mereka dengan kelompok ahli harus dijelaskan kembali ke anggota kelompok yang lain,

begitupun anggota yang lain, bergiliran saling bertukar informasi mengenai hasil diskusinya dengan kelompok ahli.

- 11) Kemudian masing-masing kelompok mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru.
- 12) Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi kelompok.
- 13) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai kesalahan pemahaman dan memberipenguatan.
- 14) Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru.

c. Kegiatan akhir (10 menit)

- 1) Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 2) Menutup KBM

3. Tahap observasi

Peneliti melaksanakan observasi selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran persebaran flora dan fauna di wilayah Indonesia di kelas lima SDN Kadujajar III.

4. Tahap Refleksi

Dalam tahap ini peneliti akan mengkaji data yang diperoleh dari tahap sebelumnya dengan menganalisis, sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) informasi tersebut. Dalam tahap ini pula dilakukan evaluasi terhadap keberhasilan pencapaian tindakan dengan melihat hasil dari beberapa instrumen dan hasil belajar siswa.

Kemudian jika belum mencapai tujuan penelitian, maka akan dilakukan perencanaan ulang guna memperbaiki siklus sebelumnya. Langkah-langkah diatas akan dilaksanakan beberapa siklus sampai penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* dengan menggunakan Media Kartu Tiket Jahra menunjukkan keberhasilannya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan hal yang paling penting untuk mengukur keberhasilan penelitian yang dilaksanakan. Menurut Somadayo (2013:75) "Instrumen dalam

PTK adalah alat yang digunakan oleh guru atau *observer* untuk mengukur dan mengambil data yang akan dimanfaatkan untuk menetapkan keberhasilan dari rencana tindakan yang dilakukan”. Pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini melalui observasi, wawancara dan tes. Instrumen yang akan digunakannya adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, Lembar Kerja Siswa, catatan lapangan, dan tes hasil belajar siswa.

1. Pedoman Observasi

Observasi disebut juga pengamatan yang biasanya dilakukan pada saat proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2013:84) menjelaskan

Observasi atau pengamatan merupakan alat penilaian yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Observasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Alat penilaian observasi disebut pedoman observasi digunakan untuk merekam data hasil observasi terhadap beberapa aspek kinerja guru dari mulai perencanaan, kegiatan inti, hingga kegiatan akhir. Begitupun pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu bagaimana partisipasi siswa ketika diskusi kelompok. Pedoman observasi dapat dilihat pada lampiran.

2. Lembar Kerja Siswa

LKS digunakan dalam penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dan Media Kartu Tiket Jahra untuk mengarahkan siswa dalam pemahaman mengenai materi persebaran flora dan fauna di berbagai wilayah di Indonesia, untuk mengantarkan siswa dalam memahami materi yang diberikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Lentera (2012) ”LKS adalah panduan kerja siswa untuk mempermudah siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran”.

LKS yang diberikan berisi langkah-langkah yang harus dilakukan siswa dalam kegiatan kelompok sehingga dapat memantapkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. LKS mengantarkan siswa agar siap menghadapi evaluasi.

3. Tes Hasil Belajar

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa terhadap materi, melalui pertanyaan, sejalan dengan pendapat Wahyudin (2006:41) yang menyatakan “Tes adalah pelaksanaan penilaian dengan menyajikan serangkaian pertanyaan, yang harus dijawab dengan benar”. Tes yang diberikan berupa soal isian. Tes menentukan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Tes Hasil Belajar

No.	Indikator	No. soal
1	Penyebab pembagian waktu di Indonesia yang berdampak pada persebaran flora dan fauna	1
2.	Menuliskan flora dan fauna tipe asiatis	2,5
3.	Menuliskan Flora dan fauna tipe peralihan	3,6
4	Menuliskan flora dan fauna tipe australis	4,7

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan berbagai kegiatan yang dilakukan mencakup seluruh rangkaian kegiatan. Catatan lapangan Menurut Wiriaatmadja (2009: 125) “Catatan lapangan adalah data yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial dan nuansa-nuansa lainnya”.

Dengan menggunakan catatan lapangan peneliti akan mengetahui seluruh kegiatan yang terjadi pada saat proses pembelajaran. Oleh karena itu catatan lapangan penting dalam penelitian.

5. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan untuk menilai hasil dan proses belajar. Menurut Denzim (Wiriaatmadja, 2009: 117) “Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu”. Pertanyaan yang diajukan biasanya dipersiapkan terlebih dahulu sesuai informasi yang ingin didapatkan. Sedangkan menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2009: 117) “Wawancara

adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain”

Wawancara digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan sikap, Pendapat, atau wawasan yang diajukan kepada responden. Wawancara bisa direkam sehingga jawaban responden bisa tercatat secara lengkap. Biasanya wawancara diajukan pada orang-orang yang terlibat dalam penelitian seperti siswa, guru, kepala sekolah atau mereka yang berada di dalam lingkungan tempat penelitian.

Untuk melaksanakan wawancara digunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam melaksanakan evaluasi, dan mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pandangan guru mengenai model pembelajaran dan media yang digunakan pada saat pembelajaran. Berikut kisi-kisi wawancara pada Tabel 3.2 dan 3.3.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Wawancara Untuk Siswa

No.	Kisi-kisi Wawancara	No. pertanyaan
1.	Menanyakan perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui jigsaw menggunakan Media Kartu Tiket Jahra.	1
2.	Mempermudah siswa atau tidak pembelajaran jigsaw menggunakan Kartu Tiket Jahra pembelajaran persebaran flora dan fauna di wilayah Indonesia	2
3.	Kekurangan dan kelebihan pembelajaran jigsaw menggunakan Kartu Tiket Jahra pembelajaran persebaran flora dan fauna di wilayah Indonesia	3

Tabel 3.3
Kisi-kisi Wawancara untuk Observer

No.	Kisi-kisi Wawancara	No. pertanyaan
1	Pendapat mengenai pembelajaran yang diberikan oleh praktikan	1
2	Manfaat pembelajaran yang diberika	2
3	Apakah pembelajaran yang diberikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa	3

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini berupa teknik pengolahan data proses dan dan hasil belajar siswa.

a. Teknik pengolahan data proses

1) Kinerja Guru

Pengolahan data yang dilakukan menggunakan kriteria pengolahan presentase (%) keberhasilan terhadap indikator yang dilaksanakan, kemudian diinterpretasikan dan di deskripsikan. Jumlah indikator yang ingin dicapai sebanyak 15 indikator. Dapat dilihat pada format kinerja guru dalam lampiran.

Indikator yang dilaksanakan x 100

Skor ideal

Dalam setiap indikator skor terbesar yaitu tiga sehingga jumlah skor ideal adalah 45. Target ketercapaian indikator yaitu 90%.

2) Aktivitas Siswa

Pada aktivitas siswa terdapat beberapa aspek yang diamati pada saat pembelajaran yang terdiri dari.

Pengamatan

- a) Siswa mengamati gambar dengan serius
- b) Siswa mengamati gambar dengan teliti
- c) Siswa mengamati media secara langsung

Partisipasi

- a) Siswa dapat memberi tanggapan jawaban temannya.
- b) Siswa terlibat langsung dalam beragam kegiatan pembelajaran.
- c) Siswa memiliki tanggung jawab atas tugas yang didapatnya.

Kerjasama

- a) Siswa dapat menunjukkan sikap kooperatif dalam kegiatan kelompok.
- b) Siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik dalam kelompok sesuai dengan waktu yang disediakan.
- c) Siswa dapat mengerjakan tugas kelompok mereka dengan jawaban benar.

Penskoran

Skor 3 = semua indikator dilaksanakan

Skor 2 = hanya dua indikator yang dilaksanakan

Skor 1 = hanya satu indikator yang dilaksanakan

Skor 0 = tidak melaksanakan semua indikator

Skor ideal = 9

Kriteria penafsiran

Skor 7– 9 = Baik

Skor 4 – 6= Cukup

Skor 0 – 3 = Kurang

Target Pencapaian aktivitas siswa yaitu kriteria baik mencapai 80 %

Pengolahan data ini menggunakan skala deskriptif persentase, dengan rumus:

$\frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$

Skor ideal

Perhitungan ini sesuai dengan rumus penilaian dengan persen menurut Purwanto (2012: 102) sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100= bilangan tetap

b. Teknik Pengolahan Evaluasi

Penilaian proses belajar siswa dan pengolahan yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengolahan data sebagai berikut:

- (1) Menentukan skor dari setiap nomor soal.
- (2) Menghitung jumlah skor yang diperoleh tiap siswa.
- (3) Memberi nilai angka dengan cara seperti berikut ini.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Teknik pengolahan data hasil belajar menggunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebagai kriteria “Tuntas” dan “ Tidak Tuntas” dengan KKM yang telah ditentukan 65.

Konversi skor kedalam nilai adalah : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100$

Skor ideal

Skor ideal dari keseluruhan soal yaitu 20. Soal terdiri dari enam soal esay

Soal nomor satu : skor 2

Soal nomor dua : skor 3

Soal nomor tiga : skor 3

Soal nomor empat : skor 3

Soal nomor lima : skor 3

Soal nomor enam : skor 3

Soal nomor tujuh : skor 3

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Evaluasi

Nomor Soal	Kriteria Penskoran	Skor	Skor Ideal
1	Siswa menjawab 2 garis.	2	2
	Siswa menjawab 1 garis.	1	
	Siswa menjawab salah atau tidak menjawab.	0	
2	Siswa menuliskan 3 macam flora tipe asiatis dengan benar.	3	3
	Siswa menuliskan 2 macam flora tipe asiatis dengan benar.	2	
	Siswa menuliskan 1 macam flora tipe asiatis dengan benar.	1	
	Siswa menjawab salah atau tidak sama sekali	0	
3	Siswa menuliskan 3 macam flora tipe peralihan dengan benar.	3	3
	Siswa menuliskan 2 macam flora tipe peralihan dengan benar.	2	
	Siswa menuliskan 1 macam flora tipe peralihan dengan benar.	1	
	Siswa menjawab salah atau tidak sama sekali	0	
4	Siswa menuliskan 3 macam flora tipe australis dengan benar.	3	3
	Siswa menuliskan 2 macam flora tipe australis dengan benar.	2	
	Siswa menuliskan 1 macam flora tipe australis dengan benar.	1	
	Siswa menjawab salah atau tidak sama sekali	0	
5	Siswa menuliskan 3 fauna tipe asiatis dengan benar.	3	3
	Siswa menuliskan 2 fauna tipe asiatis dengan benar.	2	
	Siswa menuliskan 1 fauna tipe asiatis dengan benar.	1	
	Siswa menjawab salah atau tidak sama sekali	0	
6	Siswa menuliskan 3 fauna tipe peralihan dengan benar.	3	3
	Siswa menuliskan 2 fauna tipe peralihan dengan benar.	2	
	Siswa menuliskan 1 fauna tipe peralihan dengan benar.	1	
	Siswa menjawab salah atau tidak sama sekali	0	
7	Siswa menuliskan 3 fauna tipe australis dengan benar.	3	3
	Siswa menuliskan 2 fauna tipe australis dengan benar.	2	
	Siswa menuliskan 1 fauna tipe australis dengan benar.	1	
	Siswa menjawab salah atau tidak sama sekali	0	
Jumlah			20

Hasil evaluasi siswa dikatakan tuntas jika mendapat skor minimal 13, agar mendapatkan nilai \geq KKM yaitu 65.

2. Analisis Data

Analisis data adalah apa yang telah diteliti dikategorikan dan diklasifikasikan kemudian ditafsirkan dan disimpulkan. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2005:89)

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

- a. Reduksi data berarti merangkum. Menurut Sugiyono (2005: 92) “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Dengan reduksi, data yang telah diperoleh akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini data yang direduksi merupakan data hasil dari pembelajaran yang berlangsung selama penelitian. Setelah data direduksi.
- b. Penyajian data Menurut Sugiyono (2005: 95) “Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut”. Dalam penelitian tindakan kelas ini data yang disajikan berupa kinerja guru, aktivitas siswa, hasil lembar kerja siswa, dan hasil evaluasi.
- c. Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan sejak awal

dan terus menerus dikembangkan dan diverifikasi selama penelitian berlangsung.

G. Validasi Data

Bentuk-bentuk validasi data dalam penelitian tindakan kelas menurut pendapat Hopkins (Wiriaatmadja. 2009: 168-171) terdiri dari '*member chek, triangulasi, saturasi, eksplanasi saingan (kasus negatif), audit trail, key respondent review* dan *expert opinion*.

Berdasarkan beberapa bentuk validasi di atas, penelitian ini menggunakan empat bentuk validasi data yang dikemukakan oleh Wiriaatmadja, yaitu sebagai berikut:

1. *Member chek*, yakni dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh peneliti pada pembelajaran persebaran flora dan fauna melalui model pembelajaran *Jigsaw* menggunakan media kartu tiket jahra dengan cara mengkonfirmasi kepada guru dan siswa melalui diskusi balikan pada setiap akhir pertemuan. Misalnya dengan berdiskusi mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung dengan hasil yang diperoleh, bisa dengan mendiskusikan bersama *observer* mengenai kekurangan guru kemudian meminta saran serta perbaikan sehingga dapat diperbaiki pada tindakan selanjutnya. Contohnya ketika ada siswa yang hasil nilai pada siklus I kurang dan sangat berbeda dengan teman lainnya kemudian peneliti melakukan *member chek* kepada guru kelas V keseharian dari siswa tersebut sehingga jika data yang diperoleh sama bisa dipastikan kebenarannya.
2. *Triangulasi*, yakni memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan cara membandingkan terhadap hasil yang diperoleh sumber lain, yakni guru dan siswa. Kegiatan triangulasi ini dilakukan secara kolaborasi dari tiga sudut pandang. Tujuannya untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal. Contohnya ketika pembelajaran yang dilakukan pada siklus I belum mencapai target yang ditentukan, peneliti berdiskusi dengan *observer* untuk mengetahui kekurangan, yaitu kinerja guru pada tahap pembelajaran *Jigsaw*, kemudian melihat hasil video pada tahap pembelajaran *Jigsaw* ternyata guru

memang belum mampu menguasai kondisi kelas, selain itu bertanya kepada siswa tahapan yang menurut mereka sulit ternyata pada tahap diskusi tahapan *Jigsaw* maka hasil kinerja guru memang dapat dibuktikan kebenarannya bahwa pada tahapan pembelajaran *Jigsaw* perlu adanya perbaikan.

3. *Audit trail*, yaitu mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan rekan sejawat. Dengan mendiskusikan secara terbuka mengenai data awal hasil tindakan persebaran flora dan fauna di berbagai wilayah Indonesia, data hasil tindakan siklus dan analisis refleksi dari tindakan setiap siklus. Setelah melaksanakan tindakan di siklus I peneliti meminta masukan dalam memperbaiki hasil tindakan siklus I kepada rekan sejawat yaitu Astri, kemudian mengundangnya pada pelaksanaan siklus II untuk menilai langsung kekurangan dari kinerja guru dan melakukan diskusi setelah pelaksanaan.
4. *Expert Opinion*, yakni meminta masukan, saran atau arahan (*judgement*) terhadap masalah-masalah penelitian yang dikemukakan kepada pakar yang terkait dengan bidang kajian dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti mengkonfirmasikan data hasil tindakan yang dilakukan mengenai tahapan pembelajaran *Jigsaw* yang masih kurang pada siklus I dan mendiskusikan perbaikan dengan dosen pembimbing I yaitu Drs. Dadan Djuanda, M.Pd. dan Dosen Pembimbing II yaitu Nurdinaha Hanifah, M.Pd untuk diperbaiki di siklus II.